

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia telah ada sebelum proklamasi kemerdekaan, dengan tujuan utama memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk kehidupan orang dewasa. Pada saat itu, belum diperkirakan pengetahuan dan keterampilan yang akan mendukung pembangunan nasional.¹ Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Perikanan dan Kelautan adalah jenis sekolah kejuruan yang memfokuskan pendidikan pada bidang perikanan, kelautan, dan sumber daya maritim.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Perikanan dan Kelautan bertujuan mempersiapkan siswa agar siap terjun ke dunia kerja di sektor-sektor yang berkaitan dengan industri perikanan dan kelautan. Pendidikan di SMK ini menggabungkan pelajaran kejuruan dengan kurikulum dasar, sehingga lulusannya dapat bekerja di bidang terkait atau melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Selain itu, SMK Perikanan dan Kelautan sering bekerja sama dengan instansi

¹Arie Wibowo K, *SMK Dari Masa ke Masa*, (Jakarta: Kemdikbud, 2015), hlm. 32-33.

pemerintah, industri perikanan, dan lembaga penelitian untuk memberikan pengalaman lapangan yang relevan.²

SMK Perikanan dan Kelautan merupakan salah satu bidang prioritas dalam program revitalisasi pendidikan vokasi. Kebijakan revitalisasi SMK diprioritaskan pada sektor-sektor yang berbasis sumber daya lokal (*indigenous resource*) dan memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Dengan kekayaan laut dan sumber daya ikan yang melimpah di Indonesia, sektor kelautan dan perikanan menjadi fokus utama dalam pengembangan revitalisasi SMK. Oleh karena itu, SMK Perikanan dan Kelautan dirancang sebagai upaya untuk meningkatkan pemanfaatan dan pengelolaan potensi sektor kemaritiman secara optimal.³

Terdapat delapan Sekolah Menengah Kejuruan yang fokus pada bidang kemaritiman di Sumatera Barat, enam dari sekolah tersebut berstatus negeri yaitu SMKN 10 Padang, SMKN 1 Sasak, SMKN 3 Pariaman, SMKN 1 Tanjung Mutiara, Sekolah Usaha Perikanan Menengah (SUPM) Pariaman, dan SMKN 2 Painan. Lalu dua sekolah lainnya berstatus swasta yaitu SMK Pelayaran Padang dan SMK Maritim Nusantara Padang Pariaman.⁴

² Anggi Afriansyah, Fikri Muslim, Vera Bararah Barid, Dini Dwi Kusumaningrun, "Manajemen Pengelolaan SMK Perikanan dan Kelautan yang Berbasis Kebutuhan Lokal, Nasional, dan Global" dalam *Jurnal Kependudukan Indonesia*, vol 15 (2), 2020, hlm. 199.

³ *Ibid.*

⁴ Kemdikbud, *Data Pokok Sekolah*, <https://dapo.kemdikbud.go.id/sp>, diakses pada 25 September 2024 pukul 17:50 WIB.

Kabupaten Pesisir Selatan tercatat juga ada 17 Sekolah Menengah Kejuruan yang masih aktif sampai sekarang yaitu: SMKN 1 Painan, SMKN 1 Ranah Pesisir, SMK PGRI Painan, SMK Adi Karya Ranah Pesisir, SMK Al-Anhar Bayang, SMKS Plus Budi Darma Lumpo, SMKN 2 Painan, SMK Teknologi Lengayang, SMK Ekonomi Adi Karya Linggo Sari Baganti, SMKN 1 Sutera, SMKN 1 Ranah Ampek Hulu Tapan, SMKN 1 Koto XI Tarusan, SMK Madrasah Arabiyah Bayang, SMKN 1 Linggo Sari Baganti, SMKN 1 Pancung Soal, SMKN 1 Silaut, SMK Makmur Lengayang.⁵

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Painan (SMKN 2 Painan) merupakan satu-satunya sekolah menengah kejuruan bidang Maritim yang berada di Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat. SMKN 2 Painan terletak di Jl. Jenderal Sudirman, Sago Salido, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan. SMKN 2 Painan juga terletak dekat Pantai Sago ini secara resmi berdiri pada tanggal 29 April 2002 berdasar SK Operasional No.I.08.26/110/BPT-PS/2002.⁶

SMKN 2 Painan didirikan atas inisiatif dari Darizal Basir (masa jabatan sebagai Bupati Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2000-2005), yang pada saat itu melihat perlunya sebuah lembaga pendidikan dengan fokus pada sektor kemaritiman guna mendukung pengembangan potensi wilayah tersebut, karena

⁵Data SMA dan SMK Kab. Pesisir Selatan, <https://www.umm.ac.id/id/pages/sumatera-barat/data-sma-dan-smk-kab-pesisir-selatan.html> , diakses pada tanggal 23 Agustus 2024 pukul 18:30 WIB.

⁶ SMKN 2 Painan, *Data Sekolah*, <https://www.smkn2painan.sch.id/2023/01/sk-pendirian-i.html>, diakses pada 11 September 2024 pukul 18:00 WIB.

Kabupaten Pesisir Selatan secara geografis terletak disepanjang pantai barat Pulau Sumatera, memiliki sumber daya maritim yang perlu dimaksimalkan. Untuk memaksimalkan pemanfaatan potensi tersebut, didirikanlah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Perikanan dan Kelautan di Painan.⁷ Lembaga pendidikan formal ini diharapkan mampu membekali generasi muda dengan keterampilan yang diperlukan untuk mendukung kemajuan sektor maritim di Kabupaten Pesisir Selatan.

SMKN 2 Painan dibangun atas tanah pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan, Sarana dan prasarana di SMKN 2 Painan dalam dua dekade berkembang cukup pesat. Pada tahun 2002 dalam prasarana SMKN 2 Painan hanya memiliki empat ruangan dengan satu bangunan yang memanjang. Lalu pada tahun 2022 terjadi perkembangan pesat sehingga tercatat SMKN 2 Painan telah memiliki 62 ruangan dengan fungsi yang beragam untuk menunjang proses belajar mengajar.⁸

Pada tahun 2002, SMKN 2 Painan memiliki sebanyak 160 peserta didik, 12 orang guru, dan 5 orang pegawai tata usaha. Sementara itu dalam dua dekade perkembangannya yakni pada tahun 2022 SMKN 2 Painan memiliki 556 orang peserta didik, 74 orang guru, dan 19 orang pegawai tata usaha. Untuk para peserta didik pada tahun 2022 yang paling banyak terdapat pada kelas XI yakni 231 orang,

⁷ Surat Keputusan Bupati Pesisir Selatan Nomor: 1.08.26/110/ BPT-PS/2002.

⁸ Arsip SMKN 2 Painan pada tahun 2022.

lalu diikuti kelas XII 159 orang, dan yang paling sedikit terdapat pada kelas X yaitu berjumlah 120 peserta didik.⁹

SMKN 2 Painan merupakan sekolah menengah kejuruan yang fokus pada bidang kemaritiman. Peserta didik yang mendaftar di SMKN 2 Painan tidak hanya datang dari Kabupaten Pesisir Selatan saja, tetapi juga ada yang berasal dari luar Kabupaten Pesisir Selatan. Peserta didik yang berasal dari luar Kabupaten Pesisir Selatan seperti dari Kabupaten Mukomuko dan Kota Padang. SMKN 2 Painan, telah mengalami beberapa pimpinan kepala sekolah dari periode 2002 sampai tahun 2022. Tercatat sudah terjadi tiga kali pergantian kepala sekolah di SMKN 2 Painan, Kepala Sekolah yang pertama yakni Drs. Syarial pada periode 2002-2011, kemudian digantikan dengan Drs. Ishasijon 2011-2020, setelah itu digantikan oleh Mahmilub. L, S.Pd yang menjabat pada tahun 2020-2022.¹⁰

Pada tahun 2002 SMKN 2 Painan hanya menawarkan dua jurusan yaitu Nautika Penangkap Ikan (NPI) dan Teknika Penangkap Ikan (TPI) yang sekarang berganti nama menjadi Nautika Kapal Penangkap Ikan (NKPI) dan Teknika Kapal Penangkap Ikan (TKPI). Jurusan ketiga yang hadir di SMKN 2 Painan adalah Agribisnis Perikanan Air Tawar (APAT) pada tahun 2003, lalu diikuti oleh jurusan Teknik Kendaraan Ringan pada tahun 2007. Selanjutnya masuk dua jurusan baru

⁹ Dokumen SMKN 2 Painan Tahun 2022.

¹⁰ Dokumen SMKN 2 Painan Tahun 2022.

sekaligus yaitu Nautika Kapal Niaga (NKN) dan Teknik Kapal Niaga (TKN) pada tahun 2010, dan yang terakhir secara bersamaan masuk tiga jurusan baru pada tahun 2022, yaitu Teknik Bodi Kendaraan Ringan (TBKR), Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan (APHP), dan Teknik Pengelasan (TPL).¹¹

SMKN 2 Painan berupaya memberikan pengalaman belajar yang relevan dan praktis bagi siswa, sehingga siap menghadapi tuntutan dunia kerja yang dinamis. Selain itu, semangat dan komitmen seluruh warga satuan pendidikan terus didorong untuk bersama-sama mewujudkan SMKN 2 Painan sebagai sekolah unggul yang berprestasi. Sekolah juga mengupayakan pelestarian lingkungan melalui program *Green School* atau *Green Ecology*, yang berlandaskan budaya dan kearifan lokal, serta melibatkan peran aktif masyarakat dalam menjaga kelestarian alam di sekitar lingkungan sekolah.¹²

SMKN 2 Painan sebagai sekolah kejuruan juga berhasil memiliki banyak lulusan yang kompetitif dibidangnya, banyak dari para alumni yang bekerja di sektor kemaritiman dan sektor non kemaritiman sesuai dengan minat para lulusan. Kolaborasi dengan dunia kerja juga mempunyai peran penting dalam sektor pekerjaan, SMKN 2 Painan telah menjalin beberapa kerjasama dengan Perusahaan yang menyediakan jasa LPK untuk dikirimkan ke luar negeri, tercatat dari tahun

¹¹SMKN 2 Painan, <https://www.smkn2painan.sch.id/2023/11/visi-dan-misi-smkn-2-painan.html>, diakses pada 11 September 2024 pukul 18:00 WIB.

¹²SMKN 2 Painan, <https://www.smkn2painan.sch.id/2023/11/visi-dan-misi-smkn-2-painan.html>, diakses pada 11 September 2024 pukul 18:00 WIB.

2006 SMKN 2 Painan telah bekerja sama dengan LPK AJI dalam proses perekrutan bekerja di Jepang.¹³

Penulis memiliki beberapa ketertarikan untuk meneliti SMKN 2 Painan, salah satunya yaitu belum pernah ada penelitian ataupun tulisan terkait SMKN 2 Painan sebelumnya, dan juga SMKN 2 Painan merupakan satu-satunya sekolah kejuruan yang fokus pada bidang Pelayaran dan Nautika di Kabupaten Pesisir Selatan dan juga merupakan yang pertama di Sumatera Barat. Penulis juga memiliki perhatian khusus terhadap peraturan dan regulasi terkait SMKN 2 Painan yang tentu saja secara historis perkembangannya menarik diteliti. Dari ketertarikan tersebut maka penulis mengangkat judul: **SMKN 2 Painan: Sekolah Perikanan dan Kelautan Di Kabupaten Pesisir Selatan (2002-2022).**

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Terdapat beberapa pertanyaan dalam rumusan masalah yang berkaitan dengan penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya SMKN 2 Painan?
2. Bagaimana perkembangan SMKN 2 Painan dari tahun 2002-2022?
3. Bagaimana peran lulusan SMKN 2 Painan di dunia kerja dalam bidang kemaritiman?

¹³ SMKN 2 Painan, <https://www.smkn2painan.sch.id/2023/11/visi-dan-misi-smkn-2-painan.html>, diakses pada 28 Oktober 2024 pada pukul 18:00 Wib.

Penulis memiliki batasan temporal dan batasan spasial agar pokok permasalahan terurai secara efektif. Batasan spasial dalam penelitian ini yaitu Kabupaten Pesisir Selatan, sementara batasan temporal dalam penelitian yaitu dari tahun 2002 sampai 2022, alasan penulis menetapkan batasan awalnya pada tahun 2002 yaitu karena tahun tersebut merupakan tahun awal berdirinya, sedangkan untuk batasan akhir tahun 2022 yang menjadi periode akhir perkembangannya untuk penulis teliti karena adanya penambahan program keahlian baru yaitu Teknik Bodi Kendaraan Ringan (TBKR), Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan (APHP), dan Teknik Pengelasan (TPL) di SMKN 2 Painan.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari persoalan di atas terdapat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menjelaskan latar belakang berdirinya SMKN 2 Painan.
2. Menjelaskan perkembangan pada SMKN 2 Painan dari tahun 2002-2022.
3. Menjelaskan peran lulusan SMKN 2 Painan di dunia kerja dalam bidang kemaritiman.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian memiliki beberapa rujukan berupa buku-buku, jurnal dan skripsi yang terkait dengan tema yang penulis angkat, hal tersebut bertujuan untuk mempermudah dalam penulisan serta menjadi acuan agar terselesaikannya karya ini. Buku pertama berjudul “Inovasi Dalam Sistem Pendidikan: Potret Praktik Kelola Pendidikan Menengah Kejuruan” karya Doni Murhadiansyah. Buku ini

mengkaji penerapan tata kelola yang efektif di sekolah menengah kejuruan (SMK), dengan fokus pada beberapa institusi yang berada di Indonesia. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam memahami prinsip-prinsip dan praktik-praktik pengelolaan sekolah kejuruan yang optimal.¹⁴

Buku kedua ditulis oleh Putu Sudira dengan judul “Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK”. Buku ini secara komprehensif membahas evolusi dan pengembangan kurikulum yang diterapkan di sekolah menengah kejuruan (SMK) di Indonesia. Karya ini memberikan wawasan mendalam mengenai berbagai perubahan kurikulum yang telah terjadi, serta bagaimana kurikulum tersebut diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang spesifik di tingkat SMK. Dalam konteks penelitian, buku ini berfungsi sebagai sumber penting yang memungkinkan analisis terhadap transformasi kurikulum di sekolah-sekolah kejuruan di Indonesia, serta membantu penulis dalam memahami dinamika dan implementasi kurikulum yang relevan dengan kebutuhan pendidikan kejuruan.¹⁵

Buku ketiga yaitu “SMK Dari Masa ke Masa”, Buku ini merupakan sumber penting dalam kajian sejarah pendidikan di Indonesia, khususnya mengenai perkembangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Buku ini memberikan analisis mendalam mengenai evolusi SMK dari masa ke masa, dimulai dari periode awal

¹⁴ Doni Murhadiansyah, *Inovasi Dalam Sistem Pendidikan Potret Praktek Kelola Pendidikan Menengah Kejuruan*, (Jakarta: Gramedia, 2015)

¹⁵ Putu Sudira, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK*, (Jakarta: Depdiknas, 2006)

pendirian hingga perkembangan terkini. Menurut buku ini, SMK memiliki peran yang sangat signifikan dalam sistem pendidikan Indonesia karena berfokus pada persiapan keterampilan praktis bagi siswa. Perubahan kebijakan pendidikan, baik yang bersifat nasional maupun lokal, telah mempengaruhi struktur dan kurikulum SMK secara substansial. Buku ini menguraikan berbagai fase penting dalam sejarah SMK, termasuk adaptasi terhadap perkembangan industri, perubahan kurikulum, dan inovasi pedagogis yang diterapkan untuk meningkatkan relevansi pendidikan kejuruan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja.¹⁶

Selain itu, penulis juga menjadikan beberapa artikel sebagai rujukan guna mempermudah penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Artikel yang berjudul “Manajemen Pengelolaan SMK Perikanan dan Kelautan yang Berbasis Kebutuhan Lokal, Nasional, dan Global”, dalam *Jurnal Kependudukan Indonesia* tulisan Anggi Afriansyah, Fikri Muslim, Vera Bararah Barid, dan Dini Dwi Kusumaningrun. Artikel ini membantu penulis dalam menjelaskan bagaimana pengelolaan SMK Perikanan dan Kelautan yang ada di Indonesia, serta memberikan gambaran umum tentang SMK Perikanan dan Kelautan yang ada di Indonesia.¹⁷

Selanjutnya yaitu artikel tulisan Yulinda Nurul Aini dan Yanti Astrelina Purba yang berjudul “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja dan Program *Link &*

¹⁶ Arie Wibowo K, *SMK Dari Masa ke Masa*, (Jakarta: Kemdikbud, 2015).

¹⁷ Anggi Afriansyah. Fikri Muslim. Vera Bararah Barid. Dini Dwi Kusumaningrun, “Manajemen Pengelolaan SMK Perikanan dan Kelautan yang Berbasis Kebutuhan Lokal, Nasional, dan Global” dalam *Jurnal Kependudukan Indonesia*, vol 15 (2), 2020.

Match Pada Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Program Kelautan & Perikanan”. Tulisan ini membantu penulis dalam melihat kondisi ketenagakerjaan lulusan SMK Perikanan dan Kelautan dan juga pemetaan potensi dan penyerapan tenaga kerja lulusan smk kelautan dan perikanan menurut provinsi yang ada di Indonesia, lalu bagaimana pengembangan SMK Kelautan dan Perikanan melalui upaya *link & match* dengan dunia usaha/dunia industri.¹⁸

Penulis juga menjadikan beberapa skripsi sebagai rujukan yaitu, skripsi yang berjudul "Perubahan Sekolah Pertanian Pembangunan (SPP) Daerah Balai Selasa Menjadi SMKN 1 Ranah Pesisir (1986-2016)". Skripsi yang ditulis oleh Rizki Wahidin F ini menyajikan informasi mendalam tentang perkembangan dan perubahan yang terjadi di lembaga pendidikan yang awalnya merupakan sekolah pertanian menjadi Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini penting untuk memahami dinamika kurikulum, struktur organisasi, perubahan sosial, serta dampaknya terhadap dunia kerja dan alumni. Dengan demikian, skripsi ini dapat menjadi referensi berharga dalam mengkaji sejarah pendidikan kejuruan di Kabupaten Pesisir Selatan.¹⁹

¹⁸ Yulinda Nurul Aini. Yanti Astrelina, “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja dan Program Link & Match Pada Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Program Kelautan & Perikanan” dalam *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, vol 12 (1), 2022.

¹⁹ Rizki Wahidin F, Perubahan Sekolah Pertanian Pembangunan (SPP) Daerah Balai Selasa Menjadi SMKN 1 Ranah Pesisir (1986-2016), *Skripsi*, (Padang, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas: 2018).

Skripsi lain yang penulis jadikan rujukan adalah skripsi yang ditulis oleh Deno Febri Smith yang berjudul Eksistensi Sekolah Usaha Perikanan Menengah Negeri Pariaman Tahun 1986-2019. Skripsi tersebut membahas terkait perkembangan pendidikan kejuruan di Sumatera Barat khususnya sekolah berbasis kemaritiman.²⁰ Skripsi ini menjadi referensi yang sangat penting bagi penulis guna menyelesaikan penulisan karena memiliki topik yang sama yaitu mengkaji sekolah kejuruan berbasis kemaritiman.

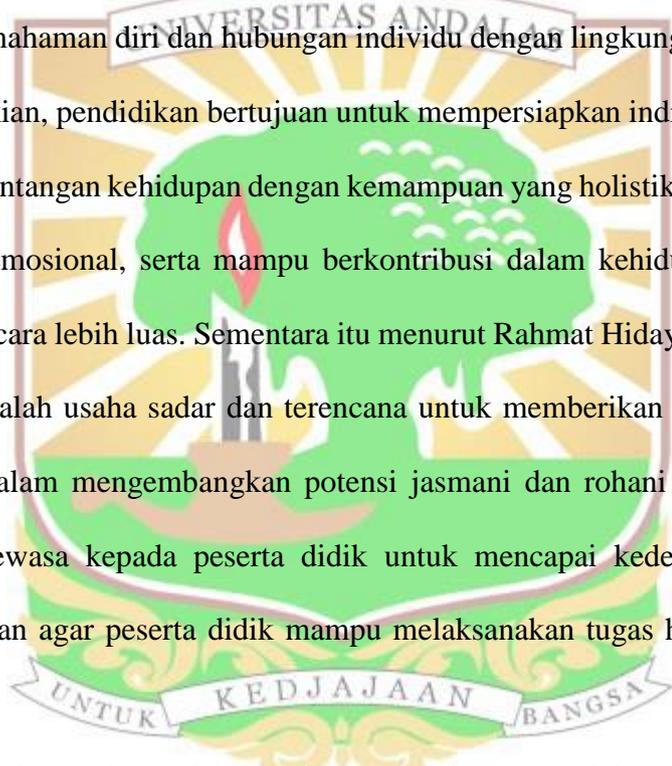
E. Kerangka Analisis

Kerangka analisis untuk penelitian ini bertumpu pada sejarah pendidikan dengan beberapa elemen utama yang saling berkaitan untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai transformasi pendidikan kejuruan di Indonesia, khususnya pada sekolah menengah perikanan dan kelautan. Sejarah pendidikan adalah ilmu yang mempelajari sistem dan lembaga pendidikan, serta gagasan masyarakat mengenai pendidikan, agama, dan ilmu pengetahuan. Kajian ini termasuk dalam studi sejarah sosial, yang menggambarkan berbagai fenomena kehidupan sosial suatu kelompok atau komunitas, meliputi aspek-aspek seperti pendidikan dalam keluarga, pola hidup, termasuk pakaian, tempat tinggal, konsumsi makanan, kesehatan, dan sebagainya.²¹

²⁰ Deno Febri Smith, Eksistensi Sekolah Usaha Perikanan Menengah Negeri Pariaman di Kabupaten Padang Pariaman Tahun 1986-2019), *Skripsi*, (Padang, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas: 2020).

²¹ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm 50.

Menurut John Dewey, pendidikan merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan dasar baik secara intelektual maupun emosional. Proses ini berfokus pada pembentukan individu yang mampu berinteraksi dengan dunia sekitar dan sesama manusia. Pendidikan, menurut Dewey, tidak hanya mencakup aspek penguasaan pengetahuan, tetapi juga mencakup pemahaman diri dan hubungan individu dengan lingkungan dan sesama. Dengan demikian, pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan individu agar dapat menghadapi tantangan kehidupan dengan kemampuan yang holistik, meliputi aspek rasional dan emosional, serta mampu berkontribusi dalam kehidupan sosial dan masyarakat secara lebih luas. Sementara itu menurut Rahmat Hidayat dan Abdillah Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.²²



SMK Perikanan dan Kelautan adalah sekolah menengah kejuruan yang fokus pada pendidikan dan pelatihan di bidang perikanan dan kelautan. SMK ini dirancang untuk mempersiapkan siswa agar memiliki keterampilan dan pengetahuan di bidang maritim. SMK Perikanan dan Kelautan lebih mengutamakan

²² Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori, dan Aplikasinya"*, (Medan, LPPI, 2019) hlm. 24.

usaha untuk mencetak calon tenaga kerja yang siap mengisi posisi-posisi di sektor industri perikanan baik di tingkat nasional maupun global. Perikanan dan kelautan adalah dua bidang yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia dengan dunia maritim. Perikanan mencakup segala aktivitas yang berhubungan dengan penangkapan ikan, udang, moluska, dan organisme laut lainnya untuk keperluan konsumsi manusia atau industri. Di sisi lain, kelautan berfokus pada penelitian tentang lautan dan segala aspek yang terlibat, seperti dinamika laut, ekosistem, konservasi, dan pengelolaan sumber daya laut.²³

Pendidikan terbagi kedalam tiga jenis, yaitu Pendidikan formal, Pendidikan nonformal, dan Pendidikan informal. Ketiga jenis pendidikan tersebut memiliki karakteristik dan tujuan yang berbeda. Pendidikan formal adalah sistem pendidikan yang terstruktur dan memiliki jenjang yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Pendidikan formal umumnya diselenggarakan oleh pemerintah atau lembaga swasta dengan kurikulum yang ditetapkan. Contoh pendidikan formal adalah pendidikan di sekolah dasar, menengah pertama, menengah atas dan perguruan tinggi. Pendidikan nonformal adalah pendidikan di luar sistem pendidikan formal yang diselenggarakan secara terstruktur, biasanya ditujukan untuk meningkatkan keterampilan tertentu. Contohnya adalah kursus keterampilan, pelatihan kerja, dan pendidikan kesetaraan seperti program Kejar

²³ Khairul Jamil, Raka Nur Sukma, Usy Nora Manurung, Agus Putra, *Perikanan dan Kelautan*, (Medan, Media Penerbit Indonesia, 2024), hlm. 7-8.

Paket A, B, atau C. Pendidikan informal adalah proses pendidikan keluarga dan lingkungan, seperti pembelajaran nilai-nilai budaya, etika, atau agama dari orang tua.²⁴

Pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) termasuk dalam kategori pendidikan formal pada jenjang pendidikan menengah. Pada jenjang ini, terdapat juga Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang dirancang untuk mempersiapkan siswa masuk ke dunia kerja dengan memberikan keterampilan khusus sesuai bidangnya. Jenis SMK meliputi beberapa bidang spesialisasi, seperti STM (Sekolah Teknik Menengah), yang berfokus pada teknik mesin, listrik, dan otomotif; SMEA (Sekolah Menengah Ekonomi Atas), yang menyiapkan siswa untuk bekerja di bidang ekonomi, akuntansi, dan manajemen; SKKA (Sekolah Kesejahteraan Keluarga Atas), yang memfokuskan pada bidang keterampilan rumah tangga, tata boga, dan tata busana; serta Sekolah Pertanian Pembangunan (SPP), yang bertujuan mempersiapkan siswa untuk bekerja di bidang pertanian dengan pengetahuan yang lebih terfokus pada agribisnis dan agroindustri.²⁵

Dalam perkembangan selanjutnya, sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan signifikan, khususnya dalam merespons tuntutan dan kebutuhan sosial-ekonomi. Perubahan dari Sekolah Teknik Menengah (STM) menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bagian dari upaya

²⁴ *Ibid*, hlm. 2-3.

²⁵ Arie Wibowo K, *loc.cit*.

pemerintah untuk mengadaptasi sistem pendidikan agar lebih relevan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja dan perkembangan industri.²⁶ Perubahan ini juga didorong oleh kebijakan pemerintah, seperti yang tercantum dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 36.0.1997, yang menekankan pada restrukturisasi dan reorganisasi pendidikan kejuruan di seluruh Indonesia.²⁷

Perubahan ini tidak hanya mempengaruhi struktur dan nomenklatur sekolah, tetapi juga membawa perubahan dalam kurikulum dan metode pengajaran yang lebih berfokus pada pengembangan keterampilan praktis dan kemampuan adaptasi siswa terhadap lingkungan kerja yang dinamis. SMKN 2 Painan yang lahir pasca perubahan nomenklatur sebagai salah satu contoh konkret yang mana perubahan tersebut menjadi acuan penting untuk memupuk semangat pendidikan di Indonesia guna meningkatkan kualitas pendidikan yang tiap generasinya harus terus berkembang agar bisa bersaing pada kebutuhan lokal dan global.²⁸

Dalam proses pendidikan, kurikulum, guru, dan siswa adalah tiga unsur yang sangat penting. Kurikulum berfungsi sebagai alat dalam pembelajaran dan bertindak sebagai pedoman bagi para pendidik untuk mencapai hasil belajar yang

²⁶ Soenaryo, *Sejarah Pendidikan Teknik dan Kejuruan di Indonesia: Membangun Manusia Produktif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 102-104.

²⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Surat Keputusan No. 36.0.1997, Jakarta: Kemendikbud, 1997, hlm. 10-12.

²⁸ Mulyahardjo Redja, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 15-18.

diinginkan pada siswa. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, kurikulum didefinisikan sebagai rangkaian rencana yang menjadi acuan dalam proses belajar dan mengajar. SMKN 2 Painan sekarang telah mengimplementasikan panduan kurikulum Merdeka Belajar guna mendapatkan hasil yang maksimal baik untuk para peserta didik maupun guru.²⁹

Penelitian ini juga mengeksplorasi bagaimana institusi ini merespons tantangan pendidikan di era globalisasi, termasuk isu pemerataan akses pendidikan, relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri, dan upaya sekolah dalam mengurangi kesenjangan teknologi dan informasi antara daerah maju dan tertinggal.³⁰

Penelitian ini juga akan menyoroti upaya-upaya yang telah dilakukan oleh SMKN 2 Painan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan relevansinya dengan perkembangan industri. Salah satu langkah penting yang diambil adalah pengembangan program kerjasama dengan berbagai industri lokal dan nasional untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya mendapatkan pendidikan teoritis, tetapi juga pengalaman praktik yang relevan.³¹ Selain itu, SMKN 2 Painan juga mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan magang, yang

²⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm 16.

³⁰ Doni Murhadiansyah, *Inovasi Dalam Sistem Pendidikan: Potret Praktik Kelola Pendidikan Menengah Kejuruan*, (Jakarta: Gramedia, 2015), hlm. 45-47.

³¹ Andi Hermawan, *Kolaborasi Industri dan Pendidikan Kejuruan di Indonesia*, (Surabaya: Unesa University Press, 2020), hlm. 35-37.

memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengalaman langsung di lingkungan kerja yang sebenarnya, sehingga mempersiapkan mereka dengan lebih baik untuk memasuki dunia kerja setelah lulus.

Penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh pendidikan kejuruan di daerah-daerah seperti Kabupaten Pesisir Selatan, termasuk isu infrastruktur pendidikan, kurangnya tenaga pengajar yang berkualifikasi, dan keterbatasan akses terhadap sumber daya pendidikan yang memadai. Tantangan-tantangan ini mencerminkan kesenjangan yang masih ada antara daerah perkotaan dan pedesaan dalam hal kualitas pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana SMKN 2 Painan mengatasi tantangan-tantangan ini melalui inovasi dalam metode pengajaran dan manajemen sekolah, serta bagaimana mereka beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan digitalisasi pendidikan di era modern.³²

F. Metode Penelitian dan Bahan Sumber

Metode sejarah merupakan pendekatan sistematis dan terstruktur yang bertujuan mengidentifikasi, mengevaluasi, serta menganalisis sumber-sumber historis untuk memahami dan merekonstruksi peristiwa masa lalu. Proses ini terdiri dari beberapa tahap utama, salah satunya adalah heuristik, yang berfokus pada pencarian dan pengumpulan sumber-sumber yang relevan. Sumber-sumber tersebut mencakup sumber primer, seperti arsip dan dokumen asli, serta sumber sekunder

³² Anggi Afriansyah.dkk, *op.cit.* hlm 204-205.

berupa buku dan artikel ilmiah. Selain itu, heuristik juga melibatkan wawancara dengan saksi sejarah yang memiliki informasi penting terkait peristiwa yang diteliti. Tahap ini sangat krusial karena memastikan bahwa data yang diperoleh representatif dan memadai untuk mendukung validitas serta kredibilitas analisis penelitian.³³

Wawancara dengan saksi atau individu yang memiliki keterlibatan langsung dalam peristiwa sejarah menawarkan perspektif personal yang dapat memperkaya penelitian, memberikan dimensi yang tidak dapat ditemukan hanya melalui sumber tertulis. Oleh karena itu, keberhasilan suatu penelitian sejarah sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kelengkapan sumber yang dikumpulkan melalui heuristik, yang pada akhirnya menentukan validitas dan relevansi dari keseluruhan analisis penelitian.³⁴ Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan alumni SMKN 2 Painan seperti Boy Cendra Martha selaku Operator sekaligus ketua Alumni Harian, Yandi Harisman selaku Wakil Kurikulum, Iryandi Pananda selaku Waka Hubin, Hennovriko Bin Ali selaku Koordinator Tata Usaha, Zul Akmal selaku alumni sekaligus pegawai, Yonalis dan Masniati selaku Guru Nautika Pelayaran sejak tahun 2002 di SMKN 2 Painan yang dapat memberikan informasi

³³ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2007), hlm. 56.

³⁴ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 85-87.

berharga mengenai perubahan struktural dan fungsional yang terjadi di sekolah tersebut.

Selain dari wawancara yang dilakukan dengan informan sebagai sumber primer, SK Pendirian Sekolah No.I.08.26/110/BPT-PS/2002 juga merupakan sumber primer yang penulis dapatkan. Selain itu Sumber Primer yang penulis peroleh berupa artikel online di internet yang ditulis oleh alumni SMKN 2 Painan seperti smk-negeri-2-painan.blogspot.com tentang prestasi yang diraih SMKN 2 Painan, myedisi.com tentang program unggulan SMKN 2 Painan, sumbar.relasipublik.com tentang keberhasilan para murid SMKN 2 Painan dalam program magang ke luar negeri, Pesisirselatankab.go.id tentang SMKN 2 Painan, dan sumbar.antaranews.com tentang SMKN 2 Painan yang terlibat dalam program Sekolah Pantai Indonesia dan perannya dalam masyarakat sekitar. Sumber ini berperan penting dalam penulisan karena memberikan Informasi berharga terkait dengan kejadian-kejadian penting yang ada di SMKN 2 Painan.

Lalu ada sumber sekunder, seperti buku, artikel ilmiah, dan laporan penelitian lainnya, digunakan untuk melengkapi dan memberikan informasi tambahan terhadap data yang telah diperoleh dari sumber primer. Sumber sekunder di atas tidak kalah penting dengan sumber primer yang mana turut membantu penulis dalam mendapatkan informasi terkait SMKN 2 Painan yang tidak penulis dapatkan pada sumber primer.

Setelah tahap pengumpulan sumber, langkah berikutnya dalam penelitian sejarah adalah melakukan kritik terhadap sumber yang telah diperoleh. Setelah

pengumpulan sumber, kritik sumber meliputi kritik eksternal dan internal. Kritik eksternal menilai keaslian dokumen melalui aspek fisik dan konteks historis. Sementara kritik internal mengevaluasi isi sumber, termasuk kredibilitas informasi, potensi bias penulis, serta konsistensi data dengan informasi lain. Sumber yang penulis dapatkan merupakan sumber yang berasal dari sekolah berupa dokumen-dokumen dan juga Surat Keputusan Bupati tentang pendirian SMKN 2 Painan. Sumber yang penulis dapatkan mengalami proses kritik yang panjang karena sumber tersebut sudah banyak yang hilang dan belum teruji kebenarannya, seperti data murid dari tahun ke tahun yang penulis kumpulkan dari buku tahunan hasil dari catatan tangan dan membutuhkan waktu lama untuk mengolahnya, namun data itu bersifat otentik karena ditulis langsung oleh Koordinator Tata Usaha SMKN 2 Painan hanya saja tidak dicetak dalam bentuk dokumen.³⁵

Setelah melakukan kritik terhadap sumber, tahap selanjutnya dalam penelitian sejarah adalah menginterpretasikan sumber yang telah diperoleh untuk menghasilkan fakta sejarah. Fakta sejarah merujuk pada pernyataan mengenai peristiwa atau gejala sejarah yang dapat dibuktikan kebenarannya, serta keberadaan atau ketidakberadaan suatu peristiwa tersebut. Fakta-fakta ini kemudian ditafsirkan dan disusun secara sistematis untuk membentuk suatu narasi yang koheren dan logis.³⁶

³⁵ *Ibid.*

³⁶ *Ibid.*

Tahap terakhir dalam metode sejarah adalah historiografi, atau yang sering disebut sebagai penulisan sejarah. Historiografi merupakan proses kompleks yang melibatkan penggabungan semua data dan interpretasi yang telah dikumpulkan dan dianalisis untuk membentuk sebuah narasi sejarah yang koheren dan komprehensif. Pada tahap ini, peneliti sejarah tidak hanya sekadar merekonstruksi peristiwa-peristiwa masa lalu, tetapi juga memberikan analisis mendalam serta penafsiran yang menyeluruh terhadap peristiwa tersebut. Peneliti berusaha menempatkan peristiwa-peristiwa dalam konteks yang lebih luas, mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi dan membentuk peristiwa tersebut.

Penulisan historiografi harus memperhatikan urutan kronologis dari peristiwa dan menjelaskan hubungan sebab-akibat di antara peristiwa-peristiwa tersebut. Dengan demikian, historiografi tidak hanya berfungsi untuk merekonstruksi masa lalu, tetapi juga untuk mengungkapkan dinamika dan perkembangan yang terjadi sepanjang waktu. Hal ini memungkinkan pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana berbagai peristiwa saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain, serta bagaimana konteks historis lebih luas membentuk perkembangan sejarah tersebut. Historiografi memberikan pandangan yang menyeluruh dan mendalam mengenai masa lalu, serta menjelaskan makna dan relevansi dari peristiwa-peristiwa sejarah dalam konteks yang lebih besar.³⁷

³⁷ *Ibid.*

Secara keseluruhan, metode sejarah berfungsi sebagai alat yang penting untuk memahami kompleksitas masa lalu melalui pendekatan yang sistematis dan kritis. Dengan menerapkan metode ini, kita dapat mengungkap berbagai aspek dari peristiwa sejarah yang mungkin tidak tampak jelas pada pandangan awal. Melalui rangkaian proses yang meliputi pengumpulan sumber, kritik terhadap sumber-sumber tersebut, interpretasi data, dan penulisan historiografi, peneliti sejarah dapat menghasilkan karya yang tidak hanya akurat secara faktual, tetapi juga memberikan pemahaman mendalam mengenai kondisi dan dinamika masyarakat di masa lalu. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap dimensi-dimensi tersembunyi dari peristiwa sejarah, serta memberikan wawasan yang berarti mengenai perkembangan sosial dan historis.³⁸ Dengan demikian, metode sejarah berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan kita dengan peristiwa dan pengalaman manusia di masa lalu, sekaligus memberikan pelajaran berharga untuk masa kini dan masa depan.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang meliputi hal-hal berikut: Bab I menyajikan pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka analisis, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

³⁸ Dudung Abdurahman, *op.cit*, hlm. 87.

Bab II menyajikan tentang perkembangan pendidikan di Kabupaten Pesisir Selatan. Bab ini terdiri dari tiga sub bab yaitu sub bab pertama tentang SMK kemaritiman di Sumatera Barat, sub bab kedua membahas membahas tentang SMK di Kabupaten Pesisir Selatan, dan sub bab terakhir membahas tentang latar belakang berdirinya SMKN 2 Painan.

Bab III membahas mengenai Perkembangan SMKN 2 Painan pada periode 2002-2022. Bab ini terdiri dari tujuh sub bab, yaitu: sub bab sarana dan prasarana, sub bab kepala sekolah; sub bab ketiga berfokus pada guru dan murid; sub bab keempat mengulas tentang kurikulum, sub bab kelima membahas tentang jurusan, sub bab keenam membahas peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah, dan sub bab terakhir membahas tentang prestasi dan ekstrakurikuler sekolah.

Bab IV mengkaji kiprah SMKN 2 Painan dalam dunia pekerjaan beserta perannya dalam masyarakat. Bab ini dibagi menjadi tiga subbab, meliputi: subbab pertama yang membahas tentang alumni yang pernah bersekolah di SMKN 2 Painan, subbab kedua berisi tentang kolaborasi dengan dunia kerja, dan subbab terakhir menjelaskan berisi tentang peran SMKN 2 Painan dalam masyarakat.

Bab V, sebagai bab penutup, menyajikan kesimpulan dari keseluruhan isi penelitian yang mencakup bab I hingga bab V.

